

Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran

Yossita Wisman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email : yossitayosie@yahoo.com

Diterima: 14 April 2020; Disetujui: 17 April 2020; Diterbitkan: 18 April 2020

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan cara membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik dengan tujuan agar dapat tercapai kesesuaian antara diri peserta didik dengan lingkungannya. Teori yang melandasi pendidikan pada dasarnya dibagi teori asosiasi yang berorientasi induktif artinya bangunan ilmu dalam pengembangan pendidikan didasarkan atas unit-unit pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi unit yang lebih universal, aliran dalam teori ini adalah aliran behaviorisme atau lebih dikenal dengan aliran stimulus-respon. Aliran yang beranggapan bahwa pendidikan diarahkan pada terciptanya perilaku-perilaku baru pada peserta didik. Belajar merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan perilaku dan pola pikir yang dialami oleh individu. Teori belajar kognitif menekankan bahwa yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah implementasi bagaimana proses tersebut terjadi daripada hasil yang dicapai.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Teori Belajar Kognitif

TEORI BELAJAR KOGNITIF

Teori kognitif yang dikemukakan oleh Greenwald (1968) dan Petty, Ostrom & Brack (1981) dalam Baron & Byrne (1991) memusatkan perhatiannya pada analisis respons kognitif, yaitu: “Suatu usaha untuk memahami apa yang difikirkan orang sewaktu mereka dihadapkan pada stimulus persuasive, dan bagaimana fikiran serta proses kognitif menentukan apakah mereka mengalami perubahan sikap & sejauhmana perubahan itu terjadi” (Azwar, 1997:18).

Teori kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan factor yang menentukan di dalam perilaku. Di dalam teori kognitif ini terdapat suatu interes yang kuat dalam jawaban (response) atas akibat dari perilaku yang tertutup.



Sebab di dalam hal ini sulit mengamati secara langsung proses berfikir dan pemahaman, dan juga sulit menyentuh dan melihat sikap, nilai, dan kepercayaan. Ada tiga hal yang umum terdapat di dalam pembicaraan teori kognitif, antara lain:

a) Elemen kognitif

Teori kognitif percaya bahwa perilaku seseorang itu disebabkan adanya satu rangsangan (stimulus), yakni suatu objek fisik yang mempengaruhi seseorang dalam banyak cara. Teori ini mencoba melihat apa yang terjadi diantara stimulus dan jawaban seseorang terhadap rangsangan tersebut. Atau dengan kata lain, bagaimana rangsangan tersebut diproses dalam diri seseorang.

Menurut teori kognitif, semua perilaku itu tersusun secara teratur. Individu mengatur pengalamannya ke dalam aktivitas untuk mengetahui (cognition) yang kemudian memunculkannya ke dalam susunan kognitifnya (cognitive structure). Susunan ini menentukan jawaban (response) seseorang.

Cognition menurut Neisser adalah:

“Aktivitas untuk mengetahui, misalnya kegiatan untuk mencapai yang dikehendaki pengaturannya, dan penggunaan pengetahuan. Hal ini adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan baik oleh organisme atau pun oleh orang perorang”(Thoha,1993:49).

Kognisi adalah dasar dari unit teori kognitif ia merupakan representasi internal yang terjadi antara suatu jawaban (response), dan yang bias menyebabkan terjadinya jawaban. Hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Stimulus-Cognition-Response

Seseorang mengetahui adanya stimulus kemudian memprosesnya ke dalam kognisi, yang pada akhirnya kognisi ini menghasilkan dan menyebabkan jawabannya.

b) Struktur Kognitif

Menurut teori kognitif, aktivitas mengetahui dan memahami sesuatu (cognition) itu tidaklah berdiri sendiri. Aktivitas ini selalu dihubungkan dengan rencana disempurnakan oleh kognisi yang lain. Proses penjalinan dan tata hubungan diantara kognisi-kognisi ini membangun suatu struktur dan system. Struktur dan system ini dinamakan struktur kognitif. Sifat yang pasti dari system kognitif ini tergantung akan (1) karakteristik dari stimuli yang diproses kedalam kognisi, (2) pengalaman dari masing-masing individu.

c) Fungsi Kognitif

Sistem kognitif mempunyai beberapa fungsi. Diantara fungsi-fungsi, antara lain:

1. Memberikan pengertian

Pada kognitif baru menurut teori kognitif, pengertian terjadi jika suatu kognitif baru dihubungkan dengan system kognitif yang telah ada. Kognisi membentuk atribut-atribut tertentu, tergantung pada bagaimana ia berinteraksi dengan satu atau lebih system kognitif.

2. Menghasilkan emosi

Interaksi antara kognisi dan system kognitif tidak hanya memberikan pengertian pada kognisi saja, tetapi dapat pula memberikan pengertian pada kognisi saja, tetapi dapat pula memberikan konsekuensi-konsekuensi yang berypa perasaan, misalnya perasaan senang dan tidak senang, baik atau buruk, dan lain sebagainya.

3. Membentuk Sikap

Menurut teori kognitif jika suatu system kognitif dari sesuatu memerlukan komponen-komponen yang mengandung efektif emosi, maka sikap untuk mencapai suatu tujuan atau objek itu telah terbentuk. Bersatunya system kognitif dan komponen afektif menghasilkan tendensi perilaku untuk mencapai suatu objek sikap seseorang itu mempunyai kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan tindakan (tendensi perilaku).

4. Memberikan motivasi terhadap konsekuensi perilaku

Relevansi teori kognitif untuk menganalisa dan memahami perilaku manusia yang mudah diamati adalah terletak pada motivasi dari perilaku seseorang. Hal ini disebabkan karena:

- a. Perilaku tidak hanya terdiri dari tindakan-tindakan yang terbuka saja, melainkan juga termasuk faktor-faktor internal, seperti: berfikir, emosi, persepsi, dan kebutuhan
- b. Perilaku itu dihasilkn oleh ketidakselarasan yang timbul dalam struktur kognitif.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang teori belajar kognitif adalah teori gestalt. Teori kognitif muncul dan berkembang karena pengaruh teori gestalt, dengan tokoh-tokohnya seperti Max Wertheimer, Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Mereka kurang setuju dengan gagasan para pemikir sebelumnya (khususnya behaviorisme) tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas proses stimulus dan respons. Sehingga mereka melakukan penelitian yang tertuju pada persoalan “persepsi”.

Teori gestalt memandang belajar sebagai proses pemahaman (insight) yang berbeda dengan teori behaviorisme yang memandang belajar sebagai proses trial and error. Pengertian insight adalah pengamatan dan pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian dalam suatu situasi permasalahan. Seseorang dikatakan berhasil dalam proses belajar jika mendapatkan insight. Dengan adanya insight seseorang akan mengerti permasalahan yang dihadapi dan mampu menyelesaikannya. Pada dasarnya setiap tingkah laku individu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal dan memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Misalnya dalam situasi belajar, keterlibatan langsung dalam belajar akan membuat seorang individu menjadi paham sehingga dapat mengatasi masalah yang ada.

Teori belajar kognitif adalah salah satu teori belajar yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dalam mendidik dan mengajar. Teori ini berbeda dan menentang teori behavioristik yang memandang belajar sebagai kegiatan

makanistik antara stimulus dan respon. Aliran kognitif memandang belajar lebih dari sekedar melibatkan stimulus dan respon, tetapi juga melibatkan kegiatan mental di dalam individu yang sedang belajar. Menurut aliran teori belajar kognitif, belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya. Aliran kognitivisme lebih mengutamakan aspek berpikir (thinking) dan mental yang berkaitan dengannya, misalnya ingatan (memory).

Walaupun teori kognitif menentang pandangan teori belajar behavioristik, tetapi dia tidak dapat menafikkan pandangan kaum behavioristik tentang Reinforcement yang juga terdapat di dalam teori kognitif. Tetapi, teori kognitif memandangnya berbeda dengan teori behavioristik. Teori behavioristik memandang Reinforcement sebagai bagian yang penting untuk menguatkan atau menjaga perilaku, sedangkan teori kognitif memandangnya sebagai sebuah sumber feedback untuk mengetahui kemungkinan apa yang terjadi jika sebuah perilaku diulang kembali.

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KOGNITIF

Dalam proses belajar mengajar diperlukan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berikut adalah aplikasi teori belajar kognitif menurut teori gestalt dalam proses pembelajaran:

1. Pengalaman tilikan (insight); Tilikan bisa disebut juga pemahaman mengamati. Dalam proses belajar, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu mengenal keterkaitan unsur-unsur suatu objek atau peristiwa.
2. Pembelajaran yang bermakna (meaningful learning); dalam hal ini unsur-unsur yang bermakna akan sangat menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat dan membantu peserta dalam menangani suatu masalah. Jadi, hal-hal yang dipelajari para peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.
3. Perilaku bertujuan (purposeful behavior); suatu perilaku akan terarah pada tujuan. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika para peserta didik mengerti tujuan yang ingin dicapainya. Jadi, hendaknya para guru membantu para peserta didik untuk memahami arah dan tujuannya.
4. Prinsip ruang hidup (life space); perilaku individu memiliki hubungan dengan tempat dan lingkungan dia berada. Jadi, materi yang diajarkan harusnya berhubungan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan individu.
5. Transfer dalam belajar; yaitu proses pemindahan pola tingkah laku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian objek dari satu konfigurasi ke konfigurasi lain

dalam tata susunan yang tepat. Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah pada situasi lain.

Penerapan prinsip teori belajar kognitif menurut teori gestalt dalam pembelajaran:

1. Aktivitas suatu cabang olahraga harus dilakukan secara keseluruhan, bukan sebagai pelaksanaan gerak secara terpisah-pisah. Pemecahan keseluruhan aktivitas menjadi bagian-bagian yang terpisah menyebabkan peserta didik tidak mampu mengaitkan bagian-bagian tersebut. Untuk itu, siswa atau atlet harus mampu mempersatukan bagian menjadi sebuah unit yang terpadu.
2. Tugas utama dari guru atau pelatih adalah untuk memaksimalkan transfer dari latihan di antara berbagai kegiatan. Pola umum atau konfigurasi perlu untuk mempermudah terjadinya transfer di antara berbagai kegiatan.
3. Penggunaan faktor insight untuk memecahkan masalah. Pemberian contoh pada siswa akan membantu siswa dalam mengamati dan memahami suatu masalah. Sehingga dia mampu menyelesaikannya.
4. Pemahaman tentang hubungan antara bagian-bagian dengan suatu keseluruhan penting bagi peragaan keterampilan yang efektif. Jadi peserta didik harus mampu memahami tiap-tiap bagian dan keterkaitannya secara keseluruhan. Salah satu kelemahan dalam proses pengajaran adalah soal kegagalan guru dalam menyampaikan informasi yang menuntut peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kaitan antara bagian-bagian di dalam konteks keseluruhan.

SIMPULAN

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses pembelajarannya dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang paling banyak digunakan di Indonesia. Teori ini merupakan kritik dari teori-teori yang telah ada sebelumnya seperti teori behavioristik, para tokoh kognitivisme kurang setuju bahwa belajar hanya proses antara stimulus dan respons yang tersusun secara mekanistik. Yang terpenting di dalam teori kognitif adalah *insight* atau pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan sehingga individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan juga bagaimana individu berpikir (*thinking*).

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Referens <http://www.anekamakalah.com/2012/09/makalah-teori-belajar-kognitif-dan.html>
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Penulis adalah mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris kelas A. Makalah disusun guna memenuhi sebagian tugas kelompok pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran tahun akademik 2013/2014 dengan dosen pengampu Afid Burhanuddin, M.Pd.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, edisi revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. rev. 2010, cet.14, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi, Ed. 1*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2005.
- _____, *Penyusunan Skala Psikologi, Ed. 2*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2012.
- _____, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1997.
- _____, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010.
- Dehart, Ganie B., et. al, *Child Development Its Nature and Course*, McGraw-Hill Companies, New York, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- _____, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Elliot, et.al, *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective learning*, The Mc. Graw Hill Companies, America, 2000.
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer, *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik*, Penerbit Libri, Jakarta, 2010.
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Terj. Munandir, Rajawali, Jakarta, Ed. 1, Cet. 1, 1991.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 1980.
- Indragiri A., *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, Starbooks, Jogjakarta, 2010.
- Izzaty, Rita Ika, et. al., *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press, Yogyakarta, Ed. 1, Cet. A, 2008.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, PT. Al Husna Zikra, Jakarta, cet. III, 1995.

- Monks, F. J., dkk., *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985.
- Mussen, Paul Henry, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Erlangga, Jakarta, Ed.6, 1996.
- Papalia, Diane E., et. al., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Terj. A. K. Anwar, Kencana, Jakarta, Ed. 9, 2008.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.
- Piaget, Jean, *Antara Tindakan Dan Pikiran*, disunting oleh Agus Cremers, PT. Gramedia, Jakarta, 1988.
- Romlah, *Psikologi Perkembangan*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang, 2010.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo B.S., Kencana, Jakarta, Ed. 2, 2007.
- Satiadarma, Monty P., & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*, Media Grafika, Jakarta, 2003.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*, Ed. 1, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Smart, Aqila & Supardi, MM., *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk*, Kata Hati, Jogjakarta, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta, Bandung, Cet. 1, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, cet.2, 2010.
- Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Kanisius, Yogyakarta, 2001.
- Surya, Mohammad, *Bina Keluarga, cet. 1*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2003.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Terj: Khalilullah Hakim, Ahmas Masjkur, judul asli: Tarbiyatu'l-Auladfi'l-Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology for Teachers*, United States of America, New Jersey, 1984.